



**ANALISIS PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR
INPRES PADANG MATINGGI TENTANG JUAL
BELI DALAM EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

RIKA ANDAYANI LUBIS

NIM. 1640200236

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR
INPRES PADANG MATINGGI TENTANG JUAL
BELI DALAM EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RIKA ANDAYANI LUBIS
NIM: 1640200236**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR
INPRES PADANG MATINGGI TENTANG JUAL**

BELI DALAM EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Oleh:

RIKA ANDAYANI LUBIS

NIM: 16 402 00236

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A

NIP.198201116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I

NIDN. 2004 088205

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RIKA ANDAYANI LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan.
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RIKA ANDAYANI LUBIS** yang berjudul "**Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi Tentang Jual Beli Dalam Ekonomi Islam**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP.198201116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN.2004 08 8205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIKA ANDAYANI LUBIS**

NIM : 16 402 00236

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi Tentang Jual Beli Dalam Ekonomi Islam.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juli 2022

Saya yang Menyatakan,



RIKA ANDAYANI LUBIS

NIM. 16 402 00236

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIKA ANDAYANI LUBIS
NIM : 16 402 00236
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi Tentang Jual Beli Dalam Ekonomi Islam”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 Juli 2022

Yang menyatakan,



The image shows an official stamp of Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. The stamp is rectangular and contains the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN' at the top, a central emblem, and 'METERAI TEMPEL' below it. A handwritten signature is written over the stamp. To the left of the stamp is a blue and white stamp with the number '1000' and 'P.353AKX15029112'.

RIKA ANDAYANI LUBIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang KotaPadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIKA ANDAYANI LUBIS
NIM : 16 402 00236
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Di
Pasar Inpres Padang Matinggi Tentang
Jual Beli Dalam Ekonomi Islam

Ketua

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Dr. Budi Gautama Siregar, M.M
NIDN. 2020077902

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 07 Desember 2022
Pukul : 13:00 Wib – 17.00Wib
Hasil/Nilai : Lulus / 68,25 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR INPRES PADANG MATINGGI TENTANG JUAL BELI DALAM EKONOMI ISLAM**

NAMA : **RIKA ANDAYANI LUBIS**

NIM : **16 402 00236**

TGL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**

IPK : **3,29**

PREDIKAT : **SANGAT MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 JANUARI 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si ♀
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA :RIKA ANDAYANI LUBIS
NIM : 1640200236
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR INPRES PADANG MATINGGI TENTANG JUAL BELI DALAM EKONOMI ISLAM.

Pedagang adalah pemberian perantara kepada produsen dan konsumen untuk membelikan dan menjualkan barang-barang yang memudahkan dan memajukan pembelian dan penjualan, Adapun nilai-nilai syariah dalam berdagang adalah ahlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai syariah sehingga dalam pelaksanaan bisnis tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Jual beli ialah salah satu kegiatan ekonomi yang diatur dalam Islam. Salah satu bentuk aturan yang disyariatkan dalam kegiatan jual beli ini adalah kejujuran. Dalam jual beli hendaknya disertai rasa jujur sehingga ada nilai manfaatnya (*maslahah*). Apabila penjual dan pembeli saling tipu menipu atau merahasiakan tentang apa yang seharusnya dikatakan maka tidak akan ada nilai *maslahah*-nya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode-metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana sebenarnya yang terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi secara langsung di Pasar Inpres Padang Matinggi Kelurahan Padang Matinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan kepada 10 informan pedagang dan 10 informan konsumen.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman pedagang muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi tentang jual beli dalam pandangan Islam secara umum cukup baik . hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dan observasi banyaknya responden berpendapat bahwa jual beli Islam adalah jual beli yang tidak bertentangan dengan syariat-syariat Islam dan tidak adanya unsur penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pedagang cukup baik.

Kata Kunci: Analisis, Pemahaman, Pedagang Muslim, Jual beli, Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi tentang Jual Beli Dalam Ekonomi Islam**”.Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. H, ArmynHasibuan, M.Ag, selaku Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati, M.P selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Pembimbing I dan Ja'far Nasution, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Azwar Hamid., Selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Muslim Lubis, dan Ibunda tercinta Inam yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Tak lupa kepada kelima Saudara dan Saudari saya Sarini Lubis, Verdy Hidayat Sikumbang, Nia Yaroh Lubis, Yamin Sohar Lubis, Nur Aini Lubis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti, Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada semuanya.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Adinda Maharani Nasution, Rika Alfya Desi, Risky Saputra Hutabarat, Hotriani, Harahap, Ratna Sari Daulay, Hasinah Ali Ritonga, Yudi Sahala Muda Simatupang Yang Susah Senang selalu bersama peneliti, selalu memberi semangat dan kebahagiaan selama di bangku perkuliahan juga teman seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2016, yang selalu ada dan saling membantu selama masa perkuliahan umumnya untuk semua teman seangkatan 2016, dan sahabat-sahabat Jurusan Ekonomi.
10. Terima kasih buat diri sendiri yang telah bertahan dan pantang menyerah hingga sampai tahap ini.

11. Tidak lupa peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada para pedagang muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi, dan juga konsumen yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi sehingga dapat menyelesaikan studi dan malakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapanpenelitisemogaskripsiinibermanfaatbagipembacadanpeneliti.Amin yarabbalamin.Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpuan, 28 Juli 2022
Peneliti

RIKA ANDAYANI LUBIS
NIM. 16 402 00236

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monofong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...! ...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufcapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur.

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pengesahan Penyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Absatrak	i
Kata Pengantar.....	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	vi
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus masalah	6
C. Batasan istilah	7
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Analisis	10
2. Pengertian Jual Beli.....	12
3. Rukun dan Syarat Berdagang (Jual Beli).....	15
4. Prinsip Berdagang Dalam Ekonomi Islam.....	20
5. Etika bisnis dalam Islam	28
6. Pasar	30
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
2. Jenis Penelitian	38
3. Subjek penelitian	38
4. Sumber Data	39
5. Teknik Pengumpulan Data	40
6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	41
7. Teknik Pengecekan keabsahan Data	42
B. Sistematika Pembahasan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis pasar Inpres Padang Matinggi	45
2. Karakteristik Masyarakat Padang Matinggi.....	46
3. Pengelompokan Peneliti Yang dijadikan Informan.....	47
a. Jenis Usaha.....	47
b. Agama	48
c. Sosial dan Ekonomi.....	49

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....

1. Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi Tentang Jual Beli Dalam Islam	50
2. Penerapan Etika Jual Beli Islam Oleh Pedagang Muslim Di Pasar Inpres Padang Matinggi	56
3. Pembahasan Hasil Dari Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	35
Tabel 1.2 Data Responden Dan Jumlah Pedagang.....	39
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usaha.....	47
Tabel 2.3 Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	49
Tabel 3.1 Data Responden Dan Jumlah Pedagang.....	55
Tabel 3.2 Data Responden Konsumen.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan manusia telah menjadi tujuan utama dari semua manusia. Namun, ada perbedaan pandangan mengenai apa yang membentuk kebahagiaan itu dan bagaimana hal itu dapat direalisasikan. Meskipun kondisi materi bukan satu-satunya isi dari kebahagiaan itu, pandangan sekuler modern yang sangat menekankan pada kondisi demikian tampak percaya bahwa kebahagiaan dapat dijamin bila tujuan-tujuan materi tertentu dapat direalisasikan. Tujuan-tujuan ini antara lain adalah pengentasan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan materi bagi semua individu, ketersediaan peluang bagi setiap orang untuk hidup secara terhormat, dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Dalam Islam yang menjadi pendorong dalam kegiatan ekonomi yaitu kehendak Allah Swt dalam mengabdikan dan mencari ridha Allah Swt.¹

Analisis dalam istilah penelitian adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.

Analisis juga dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian terhadap suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Perdagangan atau

¹ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, konsep, Instrumen, Negara, Dan Pasar-Ed. Revisi-cet,4.* (Depok, Rajawali Pers, 2017), hlm, 20.

jual beli secara bahasa berasal dari bahasa Arab *al-bai'*, *at-tijarah*, *al-mubadalah* artinya 'mengambil, memberikan sesuatu atau barter. Secara istilah (syariah) ulama al fikih dan pakar mendefenisikan secara berbeda-beda bergantung pada sudut pandang masing-masing.²

Perdagangan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah *mu'amalah*, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Sekalipun sifatnya adalah hubungan yang *horizontal* namun sesuai dengan ajaran Islam, rambu-rambunya tetap mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Perilaku bisnis yang perlu diperhatikan dalam melakukan transaksi, yaitu para pedagang melakukan hal-hal yang tidak etis, seperti: *Ghar, najasy, riba, ijon*, transaksi di luar tempat bertemunya penjual dan pembeli, dalam hal ini yaitu pasar atau biasa kita sebut *tallaqi rukban* atau pembeli menghadang penjual sebelum sampai tujuan yang sebenarnya, dan ada juga pedagang yang menjual produk ataupun barang dagangannya yang sebenarnya barang ataupun produk tersebut ada kecacatan, namun penjual mengaku produk tersebut tidak ada kecacatan, hal tersebut yang menjadikan suatu dilema dalam transaksi jual beli. Akad (al-Aqd) secara bahasa dapat diartikan sebagai perikatan/ perjanjian.³

Pasar merupakan suatu tempat dimana bertemunya antara penjual dan pembeli, dalam hal ini penjual merupakan suatu pemegang transaksi yang dominan, banyak para pelaku bisnis dalam hal ini yaitu pedagang melakukan

² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Ghalia Indonesia, 2012), hlm.75.

³ Burhanuddin S, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 79.

banyak cara untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam ekonomi Islam menganjurkan transaksi antara penjual dan pembeli mengimplementasikan prinsip jual beli yaitu rela sama rela.

Pasar juga merupakan salah satu dari berbagai system, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastuktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa dapat dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Sederhananya, pasar adalah tempat berdagang bagi penjual, dan tempat membeli bagi pembeli atau konsumen. Di pasar pembeli maupun penjual kemudian melakukan transaksi.

Dengan demikian, bisnis dalam Islam yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Bisnis menurut Islam tidak hanya dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tujuan kehidupan di akhirat dan sebagai bentuk ibadah untuk memakmurkan bumi.

Beberapa ahli mendefenisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam. Ekonomi Islam digambarkan sebagai ekonomi hasil racikan antara aliran kapitalis dan sosialis, sehingga ciri khas khusus yang dimiliki oleh ekonomi Islam itu sendiri hilang, padahal yang sesungguhnya ekonomi Islam adalah suatu system yang mencerminkan fitrah dan ciri khasnya sekaligus.

Ekonomi Islam dapat di defenisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntutan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, ajal, nasab, dan harta).⁴

Menurut Veithzal Rivai dan Andi Buchari ekonomi Islam ialah suatu ilmu multidimensi atau interdisiplin, komprehebsip dan saling terintegrasi, yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah-sunnah serta ilmu-ilmu rasioanal. Sedangkan menurut Monzer Khaf ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang bersifat interdisipliner atau tidak dapat berdiri sendiri dan perlu penguasaan baik terhadap ilmu pendukungnya.

Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai bentuk penerapan konsep nilai Islam dalam menjalankan kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Ekonomi Islam memiliki prinsip tersendiri yang didasarkan pada ajaran agama Islam.

System ekonomi Islam membentuk karakter manusia ekonomi yang bertakwa serta kepemilikan individu sangat dijunjung tinggi selama tidak merugikan orang lain. Namun mampu menimbulkan rasa sosial dan empati yang tinggi kepada sesama. Hal inilah yang menjadikan manusia dalam setiap aktivitas ekonomi yang akan dilakukan sangat berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi.⁵

⁴ Manajemen dakwah, “*Pengertian Ekonomi Islam.*” Artikel diakses pada tanggal 24 Desember 2022 Dari <http://md-uin.blogspot.com/2010/07/Pengertian-Ekonomi-Islam.html>.

⁵ M. Nur RiantoAl-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011) hlm, 77.

Pasar Inpres merupakan pasar yang terbilang sangat ramai. Secara kuantitatif jumlah penjual dan pembeli relatif banyak dan secara kualitatif volume dan varian barang dagangan juga relatif lebih baik dan lebih banyak dibandingkan pada pasar-pasar tradisional yang lain. Pasar Inpres ini menjadi favorit karena letaknya yang strategis, sehingga para pembeli berdatangan dari berbagai wilayah, baik itu masyarakat Padang Matinggi dan daerah-daerah lainnya di sekitaran Padang Matinggi.

Pemahaman pedagang muslim di pasar Inpres Padang Matinggi dari hasil observasi sementara sangat lah beragam, mulai dari yang tidak tahu, tahu, kurang tahu dan ada pula yang benar-benar paham tentang ekonomi islam khususnya jual beli Islam. Namun fenomena yang sering terjadi di pasar Inpres Padang Matinggi adalah pedagang muslim tahu tentang apa itu ekonomi Islam, yang mana sebagian berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah jual beli yang jujur antara penjual dan pembeli dan tidak ada unsur penipuan.

Menurut ibu Parti jual beli Islam adalah kegiatan jual beli yang tidak ada unsur penipuan dan jujur. Akan tetapi pada kenyataannya jual beli yang Islami tidak hanya tentang kejujuran dan di larangnya unsur penipuan, akan tetapi di dalam jual Islam, pengambilan untung juga di perhitungkan⁶.

Menurut bapak Sisu jual beli Islam adalah hanya proses jual beli antara penjual dan pembeli, yang dimana kedua belah pihak saling menyetujui dalam

⁶Wawancara dengan ibu Parti dilakukan di dadaran yang berada di pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

proses transaksi. Kenyataannya jual beli Islam ialah kegiatan yang merupakan satu system yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat⁷.

Menurut ibu Erni jual beli Islam adalah kegiatan ekonomi khususnya jual beli yang di dasari pada aturan-aturan yang Islami. Dari pendapat tersebut bisa di simpulkan bahwa ibu Erni cukup memahani apa itu jual Islam walaupun tidak secara spesifik⁸.

Melihat fenomena dan fakta peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pedagang muslim tentang jual beli Islam cukup baik. Fenomena inilah yang menjadikan peneliti untuk melakukan kajian dalam kaitan perspektif ekonomi Islam. Sehingga penulis memilih judul **analisis pemahaman pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi tentang jual beli dalam ekonomi Islam.**

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemahaman pedagang muslim Pasar di Inpres Padang Matinggi tentang jual beli Islam khususnya pedagang sayur, pedagang sepatu dan sandal, pedagang kerupuk, dan pedagang sembako.

⁷Wawancara dengan bapak Sisu dilakukan di dadaran yang berada di pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021

⁸Wawancara dengan ibu Erni dilakukan di dadaran yang berada di pasar Inpres Padang Mtinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Pemahaman adalah Proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah proses psikologis yang terkait dengan objek abstrak atau fisik, seperti seseorang, situasi, atau pesan dimana seseorang dapat memikirkannya dan menggunakan konsep untuk menangani objek tersebut dengan baik. Memahami adalah hubungan antara yang mengetahui dan objek pemahaman.
3. Pedagang muslim merupakan orang yang selalu ada di sekitar kehidupan manusia dan dikenal oleh banyak kalangan. Dalam kehidupan sehari-hari pedagang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat karena pada dasarnya hakikat pedagang adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi ataupun masyarakat. Aktivitas pedagang bukan hanya kegiatan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga termasuk kegiatan mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada pihak-pihak yang memerlukan serta aktivitas lain yang mendukung kegiatan produksi dan distribusi tersebut.
4. Jual beli menurut ulama Hanafi tukar menukar maal (barang atau harta) dengan maal yang dilakukan dengan cara tertentu, atau tukar menukar

barang yang bernilai dengan semacamnya dengan cara yang sah dan khusus yakni ijab-qabul atau tanpa ijab-qabul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pemahaman pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi tentang jual beli Islam?
2. Bagaimana penerapan etika jual beli Islam bagi pedagang muslim di Pasar Inpress Padang Matinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman pedagang muslim di Pasar Inpress Padang Matinggi tentang jual beli Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman ekonomi Islam terhadap pedagang muslim.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan khususnya mengenai penerapan teori.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang jual beli Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta mampu membantu para pelajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemahaman pedagang muslim terhadap jual beli Islam.

4. Bagi pedagang

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang tentang hal-hal yang berkaitan dengan jual Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Analisis

Menurut Spradley mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih diuraikan perkaranya.⁹

Analisis juga dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian terhadap suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Nasution dan Sugiyono melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, mengeluarkan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.335.

merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah proses psikologis yang terkait dengan objek abstrak atau fisik, seperti seseorang, situasi, atau pesan dimana seseorang dapat memikirkannya dan menggunakan konsep untuk menangani objek tersebut dengan baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemahaman didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pemahaman adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Menurut Bloom, pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respons yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Seseorang dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk parallel dan lebih bermakna.¹⁰

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat, dengan kata lain memahamin adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹¹

¹⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi kognitif perkembangan Ragam Berfikir*, Jilid, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 44.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.50.

Wina sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ¹²

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variable.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

2. Pengertian Jual Beli

Bisnis dengan segala bentuknya ternyata telah terjadi dan menyelimuti aktivitas dan kegiatan kita setiap harinya. Dengan demikian apa yang dilakukan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhan dengan bekerja dapat dikategorikan dalam pengertian bisnis secara umum.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial didunia perdagangan, dan bidang usaha.Sedangkan secara etimologi bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.¹³

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangakt prinsip dan norma dimana

¹² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdak Raya, 2012), hlm.24.

¹³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 28.

para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Sedangkan titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggungjawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti kebebasan yang terbatas. Dengan kebebasan tersebut manusia mampu memilih antara yang baik dan jahat, benar dan salah, halal dan haram.

Dalam pengertian yang sederhana, jual beli dengan system inden (*bai'as-salam*) berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sementara pembayarannya dilakukan di muka.

Menurut pendapat Al-Jazairi, ia mengemukakan bahwa jual beli dengan system inden (*salam*) ialah jual beli sesuatu dengan ciri-ciri tertentu yang akan diserahkan pada waktu tertentu. Contohnya, orang Muslim membeli komoditi dengan ciri-ciri tertentu. Misalnya: mobil, rumah makan, hewan, dan sebagainya, yang akan diterimanya pada waktu tertentu. Ia bayar harganya dan menunggu waktu yang telah disepakati untuk menerima komoditi tersebut. Jika waktunya telah tiba, penjual menyerahkan komoditi tersebut kepadanya. Dalam Islam kegiatan berdagang itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai

dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah.¹⁴

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya, ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu di tempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud memperoleh keuntungan. Perdagangan suatu kegiatan yang terhormat dalam ajaran Islam, karena ini cukup banyak ayat Al-Quran dan hadits yang menyebutkan norma-norma perdagangan. Didalam Al-Quran diulang sebanyak 7200 kali.¹⁵

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi adalah perdagangan. Perdagangan dalam konsep fiqh diartikan sebagai jual beli. Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-bai'*, *al-tijarah* dan *al-mubadalah* artinya mengambil, memberikan sesuatu atau barter, secara istilah (syariah) ulama ahli fiqh dan pakar mendefinisikan secara berbeda-beda tergantung pada sudut pandangnya masing-masing. Al-Hasani mengemukakan pendapat mazhab Hanafiyah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta melalui system yang menggunakan cara tertentu maksud dari cara tertentu adalah menggunakan ungkapan (sighah ijab Kabul).¹⁶

¹⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35.

¹⁵ Veithzal Rivai, *Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis Dengan Praktik Marketing Rasulullah Saw*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 78.

¹⁶ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik Dan Kontemporer, Hukum Perjanjian Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 75 .

Dalam pengertian yang modern ini perdagangan adalah pemberian perantara kepada produsen dan konsumen untuk membelikan dan menjualkan barang-barang yang memudahkan dan memajukan pembelian dan penjualan.

Adapun nilai-nilai syariah dalam berdagang adalah ahlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai syariah sehingga dalam pelaksanaan bisnis tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

3. Rukun dan syarat berdagang (jual beli)

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan materil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Usaha perdagangan yang didalamnya terkandung tujuan-tujuan yang eskatologis seperti ini dengan sendirinya mempunyai watak-watak khusus yang bersumber dari tata nilai samawi.

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihak-hak atas suatu barang dari pihak penjual

kepada pihak pembeli, maka dengan demikian perbuatan hukum itu harus terpenuhi rukun dan syarat berdagang (jual beli).¹⁷

a. Rukun berdagang

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dikemukakan di atas dapat dipahami jual beli yang mabrur adalah setiap jual beli yang tidak ada dusta dan khianat, sedangkan dusta itu adalah penyamaran dalam barang yang dijual, dan penyamaran itu adalah menyembunyikan aib barang dari penglihatan pembeli. Adapun makna khianat ia lebih umum dari itu sebab selain menyamarkan bentuk barang yang dijual, sifat, seperti dia menyifatkan dengan sifat yang tidak benar atau memberi tahu harga yang dusta.¹⁸

Rukun adalah bagian dari sesuatu, tanpa adanya bagian, maka sesuatu itu tidak akan terwujud. Adapun rukun dari pada jual beli adalah:

- 1) *Aqid*, yaitu pihak-pihak yang melakukan akad.
- 2) *Ma'qud'alaih* objek akad atau barang.

Didalam menetapkan rukun jual beli diantara ulama terjadi perdebatan pendapat. Menurut ulama Hanafiyah rukun jual beli adalah ijab dan qabul yang menunjukkan pertukaran barang secara ridha, baik dengan ucapan maupun perbuatan.

¹⁷ Kumedu Ja'far, *Hukum Perdata Islam*, (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016), hlm. 105-105.

¹⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalat Sistem Transaksi dalam fiqh Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 27.

Rukun jual beli ada tiga, yaitu *shighat* (redaksi jual-beli), *aqid* (orang yang melakukan transaksi), dan *ma"qud"alayh* (benda yang diperjual-belikan). Redaksi mencakup *ijab* (penyerahan) dan *qabul* (penerimaan) dengan ucapan atau tulisan yang jelas. Hikmah keharusan adanya redaksi jual-beli ini ada dua. *Pertama*, redaksi adalah bukti keridhoan hati yang disyaratkan untuk sahnya jual-beli. Karena ucapan lebih menjelaskan kandungan hati dan mencegah penipuan, maka ucapan lebih baik dari pada tulisan. *Kedua*, Allah SWT Menghalalkan jual-beli yang merupakan kata lain dari *ijab-qabul* (serah-terima).

Dalam jual-beli harus memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut:

1. Orang yang menjual.
 2. Orang yang membeli (keduanya disebut orang yang ber-akad).
 3. *Ikrar* (serah terima).
 4. Ada barangnya.
 5. Orang yang menjual dan yang membeli harus sehat akalnya.
- b. Syarat berdagang (jual beli)

Adapun syarat jual beli yaitu:

1. Berakal
2. Baligh
3. Tempat akad
4. Objek akad

Persyaratan sifat dalam jual beli itu diperbolehkan. Oleh karena itu, jika sifat yang disyaratkan itu memang ada maka jual beli sah, dan jika tidak ada maka tidak sah. Ada dua syarat terjadinya akad yaitu:

- 1) Syarat yang bersifat umum yaitu syarat yang harus ada untuk sempurnanya segala macam akad. Syarat tersebut adalah,:

Pertama, *ahliyah al-muta'qidain* yaitu masing-masing pihak melakukan akad harus cakap bertindak. Orang yang tidak cakap bertindak adalah anak kecil yang belum baligh, orang gila, atau orang yang setengah gila, orang yang diampu (*al-mahjur*) karena muflis (bangkrut) dan pemboros. Sehingga mereka yang termasuk orang yang tidak *ahliyah* (cakap bertindak) harus diawali oleh walinya.

Berikut ini firman Allah pada surat Q.S. an-nisa: 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Kedua, *qabiliyah al-mahal al-'aqdi lihukmihi* yaitu objek akad atau barang yang diadakan dapat menerima hukumnya. Misalnya,

barang yang diperjualbelikan adalah barang halal, dan suci dan juga bisa diserahterimakan.

Ketiga, Ketiga, *al-wilyah al-syar'iyah fi maudhu' al-'aqdi* maksudnya bahwa akad itu dilakukan atas dasar izin syara' yakni oleh orang yang berhak melakukannya walaupun dia bukan pihak yang melakukan akad, misalnya wali nikah, wali anak kecil dalam menerima harta wasiyat atau harta waris.¹⁹

Keempat, *an la yakuna al-'aqdu au maudhu'uhu mamnu'an bi nash al-syar'i* bahwa bentuk atau tujuan akad itu tidak boleh bertentangan dengan dalil-dalil syara', seperti, jual beli *mulamasah, munabadzah, mukhadharah*, dan lain-lain.

Kelima, *kaun al-'aqdi mufidan* yaitu bahwa akad itu memberi faedah, oleh karenanya, tidak sah memperjualbelikan senjata untuk membunuh, atau mengupah orang untuk membunuh.

Keenam, *baqa' al-ijab shalihan ila wuqu' al-qabul* bahwa ijab berlaku terus atau tidak dijawab sebelum terjadi qabul, sehingga jika si *mujib* (pihak yang menawarkan) menarik kembali ucapannya sebelum terjadi qabul (pihak yang menerima penawaran), maka ijabnya tidak sah.

Ketujuh, *ittihad al-majlis al-'aqad* yaitu bersatunya antara si akid sebelum ada qabul.

¹⁹ Siti Mujibatun, *Pengantar Fikih Muamalah*, (Semarang: Elsa, 2012), hlm.88.

2) Syarat yang bersifat khusus

Syarat akad bersifat khusus, maksudnya adalah bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk terjadinya akad selain harus terpenuhi syarat-syarat yang bersifat umum, ada juga syarat yang bersifat khusus, karena syara' mengatur tentang syarat khusus tersebut dikaitkan dengan kemerdekaan kehendak dalam mengadakan akad oleh pihak yang berakad atas dasar prinsip masalah dalam menghasilkan natijah akad bagi manusia.

Syarat jual beli harus direalisasikan agar jual beli dapat dilaksanakan secara sah. Syarat-syarat yang telah disebutkan diatas agar jual beli terhindar dari kecacatan jual beli, yaitu ketidakjelasan, kemudharatan, kerugian finansial.

4. Prinsip Berdagang dalam Ekonomi Islam

Berdagang merupakan jalan mendapatkan keuntungan yang legal, karena itu halal. Sedangkan pemasukan yang didapatkan melalui bisnis riba adalah haram, karena didapatkan tanpa usaha dan kerja. Islam mengharamkan segala bentuk perbuatan dan usaha yang keji.²⁰

Jual beli dari segi etimologis adalah menukar harta dengan harta. Sedangkan pengertian dari istilah adalah menukar suatu barang dengan barang. Yang lain dengan cara tertentu (akad). Menurut Al Jazair (2000), hikmah disyariatkan jual beli ialah seorang muslim bisa mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan sesuatu yang ada di tangan saudaranya tanpa

²⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *fiqh Islam Wa Aillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011) hlm, 104.

kesulitan yang berarti. Sedangkan hikmah jual beli menurut As Shan‘‘ani (1995) adalah bahwa kebutuhan manusia tergantung dengan apa yang ada pada orang lain (temannya), sedangkan temannya itu terkadang tidak mau memberikannya kepada orang lain. Maka dalam syariat jual beli itu terdapat sarana untuk sampai kepada maksud itu, tanpa dosa.²¹

Pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip berdagang dalam Islam antara lain:

a. Jujur dalam takaran

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses seorang pelaku bisnis dalam Islam. Tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan bisnis kejujuran.

b. Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah ketidak jujuran dalam hal mutu, yang berarti mengakibatkan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang berkesinambungan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, etika atau adat.

c. Dilarang menggunakan sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan pedagang kelas bawah apa yang di kenal dengan *obral sumpah*. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud

²¹ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama), hlm.110-111.

meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya.

d. Longgar dan bermurah hati

Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini penjual di harapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah *service* kepada orang lain.

e. Membangun hubungan baik (*interrelationships*) antar kolega

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, antar pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoly maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.

f. Tertib administrasi

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hal ini Al-Qur'an mengajarkan perlunya tata tertib administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.

g. Menetapkan harga yang transparan

Haraga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia

bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati.

Aktivitas berdagang atau kewirausahaan harus berprinsip kepada:

- 1). Mencapai target hasil berupa profit materi dan profit non-materi. Dalam menjalankan sebuah usaha, profit tidaklah tujuan mutlak tetapi juga harus dapat memberikan manfaat yang bersifat non materi kepada semua pihak baik internal maupun eksternal.
- 2). Selalu menegakkan keadilan dan kejujuran. Sifat adil dan jujur senantiasa dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Dengan menerapkan sikap adil dan jujur dalam menjalankan usaha secara konsisten, maka para pelanggan akan menaruh kepercayaan yang tinggi.
- 3). Bekerja sebagai jihad. Islam disamping memerintahkan umatnya untuk bekerja keras juga dalam menjalankannya harus dilakukan secara professional dalam pengelolaannya.
- 4). Prinsip kehati-hatian. Islam menganjurkan untuk menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga bisa dipastikan bahwa usaha yang kita jalankan tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam serta terhindar dari larangannya.

Berdasarkan pada defenisi diatas ada beberapa prinsip yang harus di pegang teguh dalam menjalankan Ekonomi Islam, prinsip tersebut membentuk sebuah kerangka yang diibaratkan sebagai bangunan.

Bangunan Ekonomi Islam di atas di dasarkan atas lima nilai *universal*, yakni: tauhid (keimanan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah), dan ma’ad hasil.

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa “Tiada satupun yang layak disembah selain Allah”, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah. Karena Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya.

Berikut firman Allah dalam Al- Baqarah 2: 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya:

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

b. ‘adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu, salah satu sifatnya ialah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhlukNya secara dzalim. Manusia sebagai khilafa dimuka bumi harus memelihara hokum Allah di muka bumi, dan menjamin segala pemakaian sumber daya di narahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

c. *Nubuwwah*

Karena sifat rahman, Rahim, dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapatkan bimbingan. Karena disitulah para Nabi dan Rasul menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) kepada Allah. Untuk umat muslim Allah mengiriskan Nabi akhir zaman, Nabi yang sempurna untuk di teladani yaitu Nabi Muhammad SAW.

d. *Khilafah*

Dalam Al-Quran Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khilafah di bumi. Artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Ini berlaku bagi semua manusia, baik sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat, kepala Negara.

e. *Ma'ad*

Allah menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk berjuang. Dan perjuangan ini mendapatkan ganjaran baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan berlipat-lipat, sedangkan perbuatan jahat di balas dengan hukuma yang setimpal.

Prinsip-prinsip yang akan menjadi cikal bakal system Ekonomi Islam, ketiga prinsip tersebut yaitu, *multitype ownership*, (kepemilikan multi jenis) *freedom to act* (kebebasan untuk bergerak atau berusaha), dan *social justice* (kebebasan sosial).

a. *Multitype ownership*

Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid: pemilik primer langit, bumi, beserta isinya adalah Allah, sedangkan manusia diberi amanah oleh Allah untuk mengolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik skunder.

Nilai tauhid dan nilai adil melahirkan nilai *multitype ownership*. Dalam sistem kapitalis, prinsip umum kepemilikan yang berlaku adalah kepemilikan swasta; dalam sistem sosial, kepemilikan negara; sedangkan dalam Islam, berlaku sistem kepemilikan multijenis, yakni mengakui bermacam-macam bentuk kepemilikan, baik oleh swasta, Negara ataupun campuran.

b. *Freedom to act* (kebebasan bergerak atau berusaha)

Para pelaku ekonomi dan bisnis menjadikan Nabi sebagai teladan dan model dalam melakukan aktivitasnya. Sifat-sifat Nabi yang dijadikan model tersebut terangkum dalam empat sifat utama, yakni *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Sedapat mungkin setiap Muslim harus menyerap sifat-sifat ini agar menjadi bagian perilakunya sehari-hari dalam segala aspek kehidupan.

Keempat nilai nubuwah ini bila digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai *khilafah (good governance)* akan melahirkan konsep *freedom to act* pada setiap Muslim, khususnya pelaku bisnis dan ekonomi. *Freedom to act* bagi setiap individu

akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam Islam, dengan syarat tidak ada *distorsi* (proses pendzaliman). Dalam hal ini negara/ pemerintah bertindak sebagai wasit yang mengawasi interaksi pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis dalam wilayah kekuasaannya untuk menjamin tidak dilanggarnya *syariah*, dan supaya tidak ada pihak-pihak yang dzalim atau terdzalimi, sehingga tercipta iklim ekonomi dan bisnis yang sehat.

c. *Social justice* (kebebasan sosial)

Gabungan nilai *khilafah* dan nilai *ma'ad* melahirkan prinsip keadilan sosial dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dengan yang miskin.

Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah (*syariah*) harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan, berdasarkan aturan Islam. Penjelasan yang dimaksud dengan istilah ini adalah perangkat perintah dan aturan sosial, politik, agama, moral, dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk sebuah lingkungan dimana para individu melakukan

kegiatan ekonomi mereka. Aturan-aturan itu sendiri bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungannya dengan Kekuatan Tertinggi (Tuhan), kehidupan, sesama manusia, dunia, sesama makhluk, dan tujuan akhir manusia.

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, antar pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoly maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan,

Silaturahmi itulah menurut ajaran Islam akan diraih hikmah yang dijanjikan yakni akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umurnya bagi siapapun yang melakukannya.

5. Etika Bisnis Dalam Islam

Etika sebagai perangkat moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika umum adalah etika landasan berperilaku sebagai pedoman umum yang dilakukan kepada semua unsur di dalam masyarakat. Etika ini merupakan acuan yang dipakai oleh keseluruhan aktivitas individu, kelompok dan institusi.

Etika khusus adalah etika yang diberlakukan pada individu saja yang disebut etika individu. Etika individu menyangkut etika terhadap diri sendiri perkakuan etik yang semestinya dilakukan oleh individu yang bersangkutan terhadap diri sendiri. Sedangkan sosial atau masyarakat yaitu etika yang menyangkut kepentingan antar sesama manusia, menyangkut

kepentingan orang lain karena berinteraksi dengan orang lain. Etika sosial diklasifikasikan menjadi etika terhadap sesama, etika keluarga, etika politik, etika lingkungan hidup dan etika profesi.

Dengan demikian bisnis dalam Islam memposisikan bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, Negara dan Allah SWT.

Dalam hal ini, etika bisnis Islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut :

- a. Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari risiko.
- b. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah SWT.

- c. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (*ukhuwah*) dan kerja sama antara mereka semua.

6. Pasar

Kejujuran menjadi kunci utama dalam praktek bisnis Muhammad, kejujuran yang Muhammad praktekan adalah dengan menyampaikan kondisi riil barang dagangannya. Diceritakan dalam suatu riwayat suatu hari adapembeli yang menanyakan kain yang pernah dibeli temannya. Lantas Muhammad menjawab, “kain yang tuan inginkan sudah habis, ini ada yang lain tetapi beda dengan yang tuan maksud, dan harganya tentu berbeda dengan yang tuan beli tadi,.” Lantas pembeli merasa kalau Muhammad hendak menaikkan harga tersebut karena sedang di gandrungi konsimen. Dan menurut pandangan pembeli kain tersebut sama dengan yang dibeli temannya tadi. Kemudian pembeli bertanya, “Apakah engkau akan menaikkan harga kain ini?,” Muhammad menjawab tidak, justru harga kain ini lebih murah dari yang teman anda beli, walaupun kain ini

memang sama persis dengan yang teman anda beli, tapi kualitasnya berbeda.²²

Secara umum pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan²³.

Pasar dapat pula diartikan sebagai tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk mempertukarkan barang-barang mereka, misalnya alun-alun desa. Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu, misalnya pasar perumahan, pasar besar dan lain-lain. Sedangkan dalam manajemen pemasaran konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan yang tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut²⁴.

Pasar merupakan suatu tempat dimana bertemunya antara penjual dan pembeli, dalam hal ini penjual merupakan suatu pemegang transaksi yang dominan, banyak para pelaku bisnis dalam hal ini yaitu pedagang melakukan banyak cara untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

²² Laode Kamaluddin dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, (Jakarta: Richmuslim Adikarya Bangsa 2010, hlm.164.

²³ Suprayitno Eko, The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia, (*Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, Vol. 9, No. 1, 2013), hlm. 42.

²⁴ Akhmad, Mujahidin. *Ekonomi Islam, Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 47.

Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok atau atau orang yang di organisasikan untuk melakukan tawar menawar (dan melakukan tempat bagi penawaran dan permintaan) sehingga dengan demikian terbentuk harga. Pengertian pertama biasa disebut dengan pengertian konkret, sedangkan pengertian yang kedua disebut dengan pengertian abstrak.

Kedua pengertian diatas dianggap masih sempit dan kurang lengkap, sehingga William J. Stonto mengemukakan pengertian yang lain tentang pasar ini , yakni: pasar ialah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja dan lemauan untuk belanjakannya. Di dalam pengertian tersebut terdapat tiga factor utama yang menunjang terjadinya pasar:

a. Orang dengan segala keinginan

Kecenderungan konsumen untuk memenuhi kebutuhan. Biasanya keinginan timbul lewat pengetahuan minat beli konsumenterhadap suatu produk.

b. Daya beli mereka

Kondisi perekonomian suatu Negara dapat dilihat pada pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita dpat mengukur tingkat daya beli masyarakat di suatu Negara.

c. Tingkahlaku dalam pembelian mereka

Ini adalah tahapan konsumen dalam memutuskan membeli sebuah produk atau jasa. Perilaku ini dipengaruhi oleh motivasi,

kepribadian, konsep hidup, gaya hidup, proses belajar konsumen, persepsi dan sikap.

Meskipun seseorang mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang, tetapi dapat ditunjang dari kemauan dan daya beli untuk membelanjakan uangnya, maka orang tersebut bukan bagian dari pasar. Sebaliknya seseorang mempunyai kemauan tetapi tidak ingin membeli suatu barang ia bukan merupakan pasar bagi penjualan barang tersebut.²⁵

Pasar memiliki berbagai macam yaitu: pasar tradisional, adalah tempat yang di bangun dan di kelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dadaran yang terbuka atau dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan waktu terbatas. Pasar seperti ini biasanya dapat ditemukan di permukiman agar mempermudah pembeli untuk mencapai pasar. Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran, Ed. 1 Cet. Ke-7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 25.

²⁶ Nel Arianty, *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Kata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar*

- a. Pasar tradisional di bangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya system tawar menawar oleh penjual dan pembeli.
- c. Tempat usaha yang sama dan menyatu dengan lokasi yang sama.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan local.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung malinkan pembeli melihat tabel harga yang tercantum dalam barang(*barcode*), berada dalam pembangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan-makanan seperti, buah, sayuran, daging. Sebagian besar lainnya barang yang dijual adalah yang bertahan lama. Ciri-ciri pasar modern ialah:

- a. Tidak terikat pada tempat tertentu, bisa dimana saja (by online).
- b. Alat pembayaran bisa non tunai.
- c. Penjual tidak harus bertemu langsung.
- d. Pada situasi tertentu seperti di supermarket tidak bisa menawar
- e. Harga sudahn tertera dan sudah diberi *barcode*.
- f. Barang yang dijual beraneka ragan dan pada umumnya bertahan lama.
- g. Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri.
- h. *Swalayan*
- i. Ruangan ber-AC dan nyaman tidak terkena terik matahari.

- j. Tempat bersih
- k. Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke *cashier* dan tidak ada tawar-menawar lagi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait atau yang berhubungan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Yulis (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020)	Analisis penerapan etika bisnis dalam perspektif ekonomi islam	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang taat dengan etika, maka kecenderungan seseorang tersebut akan berlaku baik dalam segala aktivitasnya, begitu pula kaitannya dalam berdagang (bisnis), antara etika dengan bisnis menjadi satu kesatuan dan saling berkorelasi antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan hal yang positif dalam bertransaksi.
2	Rina Yanti Simanjuntak (skripsi IAIN Padang Sidempuan tahun 2019)	Analisis pemahaman masyarakat tentang riba dalam koperasi simpan pinjam (studi kasus masyarakat link.II Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua).	Berdasarkan hasil penelitian dari masyarakat Link.II Batunadua Julu secara umum dapat dikategorikan baik karena masyarakat tahu apa itu riba secara garis besar. Akan tetapi tentang hukum dan penerapan riba ini dalam koperasi simpan pinjam masih kurang, karena adanya pemahaman bahwa itu

			sudah membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan.
3	Wardatul Jannah (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019)	Pengaruh pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku bisnis pedagang melayu Jambi di pasar Kramat Tinggi muara Bulian kabupaten Batanghari	Bisnis pedagang melayu Jambi di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian belum sepenuhnya memahami nilai-nilai bisnis syariah. Karena banyaknya pedagang yang masih suka-suka dalam menjual barang dagangannya.
4	Atmaja, Agam Santa (Skripsi IAIN Walisongo Semarang tahun 2014)	Analisis penerapan etika bisnis dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pada pedagang muslim di pasar pagi Kaliwungu Kendal)	Adanya dampak langsung penerapan etika berdagang dalam perpektif ekonomi Islam di pasar pagi Kaliwungu Kendal secara nyata terlihat dari kondisi para pedagang di lapangan, sebagaimana hasil penelitian menemukan dari seberapa pedagang tersebut mendapatkan keuntungan dan seberapa lama pedagang tersebut bisa bertahan untuk mengelola usahanya di pasar pagi Kaliwungu Kendal.
5	Zakiyah ²⁷ (Jurnal Universitas Islam Negeri Lampung 2010)	Pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku berdagang (studi kasus pada pedagang di pasar bambu Kuning Bandar Lampung).	Membahas tentang pemahaman pedagang terhadap nilai nilai syariah serta perilakunya dalam berdagang yang memiliki pemahaman sertaperilaku yang cukup beragam.

Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, dimana Rina Yanti Simanjuntak lokasinya di lingkungan dua Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Sedangkan peneliti lokasinya terletak di Pasar Inpres

²⁷ Zakiyah, "Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Pedagang (Studi Pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung, 2010).

Padang Matinggi, selain itu perbedaannya terletak pada variable yang di teliti dan jumlah variabelnya.

Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, dimana Atmaja, Agam Santa lokasinya di pasar pagi Kaliwungu Kendal. Sedangkan peneliti lokasinya terletak di Pasar Inpres Padang Matinggi, selain itu perbedaannya terletak pada variable yang di teliti dan jumlah variabelnya.

Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, dimana Amir Saleh di Palembang. Sedangkan peneliti lokasinya terletak di Pasar Inpres Padang Matinggi, selain itu perbedaannya terletak pada variable yang di teliti dan jumlah variabelnya.

Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, dimana Wardatul Jannah di pasar Kramat Tinggi muara Bulian kabupaten Batanghari. Sedangkan peneliti lokasinya terletak di Pasar Inpres Padang Matinggi, selain itu perbedaannya terletak pada variable yang di teliti dan jumlah variabelnya.

Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, dimana Yulis tidak menentukan lokasi penelitian. Sedangkan peneliti lokasinya terletak di Pasar Inpres Padang Matinggi, selain itu perbedaannya terletak pada variable yang di teliti dan jumlah variabelnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pasar Inpres Padang Matinggi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021 sampai dengan selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama, dinamakan metode post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat post-positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistik*, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.²⁸

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi. Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian. Pengambilan sampel terhadap informan dilakukan berdasarkan *purposive sampling*

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7-8.

Purposive sampling adalah penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan pada tujuan tertentu.²⁹

Tabel 1.2
Data responden dan kategori pedagang

Kategori	Responden	Usia	Lama berdagang	Keterangan
100.000-150.000	Ibu Parti	65	7 tahun	Pedagang Kerupuk
500.000-1.500.000	Bapak Sisu	45	17 tahun	Pedagang Tahu dan Tempe
50.000-100.000	Ibu Erni	50	8 tahun	Pedagang Sepatu dan Sandal

Keterangan berdasarkan pada tabel diatas bahwa kategori pendapatan pedagang di Pasar Inpres Padang Matinggi dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

< Rp 100.000 = Pedagang Kecil

> Rp 100.000 = Pedagang Sedang

=/> Rp 500.000 = Pedagang Besar

4. Sumber Data

Dari uraian judul penelitian diatas yang menjadi sumber data dari penulisan ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi

²⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.25.

yang bersangkutan. Atau dikumpulkan langsung dilapangan. Dalam hal ini peneliti mencari data dari pedagang muslim di pasar Inpres Padang Matinggi.

b. Data sekunder

Data skunder adalah segala sumber data pembantu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer seperti catatan-catatan koperasi yang menunjang tema penelitian, serta data-data yang bersumber dari studi kepustakaan dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan ini, digunakan instrument untuk memperoleh data-data penelitian sebagai berikut:

a. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan alat bantu pencatat dan alat bantu mekanik (*camera*). Peneliti akan mencoba turun langsung ke lapangan melihat dan mengamati di lapangan, dengan tujuan mendapatkan informasi untuk menyempurnakan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan respondent atau orang yang 4 diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kepustakaan maupun data yang diperoleh melalui penelitian lapangan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif yaitu analisis data dengan mengelompokkan dan menyelidiki data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya kemudian di hubungkan dengan teori-teori kepustakaan, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Selanjutnya penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penyampaian dari hasil analisis dengan memilih data yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan. Analisa dilakukan secara kualitatif, berlaku bagi kasus yang diteliti dan hasil analisa tersebut dilaporkan dalam bentuk proposal.

Teknik pengolahan dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengkaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

7. Teknik pengecekan keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada pendapat sugiyono, antara lain :

a. Triangulasi

Menurut Sugiyono yang dimaksud triangulasi adalah “Data dari berbagai sumber dengan berbagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.”³⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber, data tidak bisa dirata-rata kan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Tiga sumber data yang dimaksud adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Menggunakan bahan referensi

Menurut Sugiyono yang dimaksud menggunakan bahan referensi adalah “Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah 6 ditemukan oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini, alat bantu perekam data yang peneliti gunakan adalah alat perekam suara berupa handphone.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 464.

c. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.” Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan analisis pemahaman pedagang muslim terhadap ekonomi Islam.

B. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II, dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menyangkut variable dependen dan variable independen sebagai dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan peneliti. Selain itu bab ini juga berisi tentang hipotesis dan kerangka pikir.

BAB III, menjelaskan tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas, uji reabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV, menjelaskan tentang hasil dari penelitian pengaruh pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Mtatinggi.

BAB V, peneliti memaparkan kesimpulan yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian skripsi dan juga berisi saran yang bermanfaat bagi umum.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi Pasar Inpres Padang Matinggi Kecamatan Padang Sidempuan Selatan

Letak dan geografis kecamatan Padang Sidempuan Selatan. Luas wilayah kecamatan Padang Sidempuan Selatan 19,26 km². Terdapat 8 Kelurahan dan 2 Desa yaitu, kelurahan wek v, wek vl, Ujung Padang, Aek Tampang, Silandit, Sitamiang, Padang Matinggi, Desa Sidangkal, Hanopan. Kelurahan Padang Matinggi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Padang Sidempuan Selatan dengan luas wilayah 0.86 km², di Padang Matinggi terdapat lima terminal yaitu, terminal Koperasi bintang utara (KBT), Batang pane baru, Aek mais, Idola, dan Als. Kelurahan Padang Matinggi daerah yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Kelurahan Padang Matinggi memiliki kondisi tanah yang subur sesuai dengan mata pencaharian penduduk , yaitu bersawah dan berdagang . maka kelurahan Padang Matinggi sebagai pusat ekonomi masyarakat. Terdapat satu pasar tradisonal yaitu Pasar Inpres Padang Mtinggi, itulah yang menjadi sumber tempat mata pencaharian warga sekitar. Secara administrative kelurahan Padang Matinggi terdiri atas tiga lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan Padang Matinggi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Padang Matinggi Lestari
- b. Sebelah Selatan : Desa Pudun Jae
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Aek Tampang

d. Sebelah Timur : Kelurahan Sihitang

2. Karakteristik masyarakat Padang Matinggi

Karakteristik masyarakat adalah masyarakat yang memiliki sifat khas sesuai perwatakan tertentu, sekumpulan manusia saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Masyarakat atau society merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang. Orang yang menempati suatu wilayah setiap kelompok pada dasarnya memiliki karakteristik yang dapat digolongkan dalam berbagai golongan karakter. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh dilapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat Padang Matinggi dapat dilihat dari segi profil dan jenis pekerjaannya. Seperti yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Penduduk dewasa (produktif)
1	2.642	2.554	1.762 jiwa
Jumlah penduduk		5.196 jiwa	

Sumber : Kantor lurah Padang Matinggi.

Dari data tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Padang Matinggi berjumlah 5.196 jiwa dari jumlah 958 kk. Dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.642 jiwa dan yang berjenis kelamin

perempuan berjumlah 2.554 jiwa. Pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat produktif sangat banyak.

3. Pengelompokan Peneliti yang dijadikan Informan

Adapun pengelompokan pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis usaha, agama, sosial dan ekonomi. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sebagai informan pada pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi.

a. Jenis Usaha

Karakteristik jenis usaha dalam penelitian ini adalah pada pedagang sayur, pedagang sepatu dan sandal, pedagang kerupuk dan pedagang sembako. Dimana jenis usaha ini dapat menentukan jawaban pertanyaan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui gambaran jenis usaha informan peneliti dengan jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2
Karakteristik informan berdasarkan jenis usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi
1	Pedagang Sayur	4
2	Pedagang Sepatu dan sandal	1
3	Pedagang Kerupuk	3
4	Pedagang Sembako	2
Jumlah		10

Sumber: Diolah dari data informan penelitian.

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan pedagang sayur adalah sebanyak 4 orang

informan. Informan pedagang sepatu dan sandal adalah sebanyak 1 orang informan. Informan pedagang kerupuk adalah sebanyak 3 orang informan. Sedangkan informan pedagang sembako adalah sebanyak 2 orang informan.

b. Agama

Agama adalah system yang mengatur kepercayaan serta kepribadatan kepada Tuhan serata tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

Padang Matinggi merupakan sebuah kelurahan di kecamatan Padang Sidempuan Selatan, masyarakat Padang Matinggi merupakan masyarakat yang multi dimensional, namun tersebar pula berbagai macam agama yang berada di Padang Matinggi, dari mulai agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, dan agama Budha. Namun mayoritas penduduk Padang Matinggi beragama Islam, dan kehidupan sehari-harinya pun dipengaruhi oleh tradisi yang berbau agama Islam : seperti pengajian, tahlilan, berzanji, tadarusan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam pada umumnya. Dengan jumlah mayoritas warga Padang Matinggi yang beragama Islam maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian kepada pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi bagaimana pemahaman mereka tentang jual belidalam Islam dan bagaimana penerepakan etika bisnis Islam terhadap usaha mereka.

c. Sosial dan ekonomi

Sosial dan ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan setra pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, untuk itu diperlukan prasarana pendidikan yang bagus dan representatif guna mendukung wajib belajar.

Tabel 2.3
Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Petani	255
PNS	352
Karyawan Swasta	432
Bidan	62
Pedagang	243
Peternak	102
Nelayan	44
Tukang	106
Dokter	8
Jumlah	1.604

Sumber: Kantor lurah Padang Matinggi.

Kategori pedagang di pasar Inpres Padang Matinggi diantaranya pedagang sayur, pedagang kerupuk, pedagang sembako, pedagang sepatu/ sandal, dan lain sebagainya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil responden atau informan yang mewakili dari semua pedagang dan konsumen yang ada di Pasar Inpres Padang Matinggi dan saling berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, secara terperinci peneliti akan menjelaskan mengenai masing-masing responden yaitu:

1. Pemahaman Pedagang

Pada hakikatnya pemahaman adalah Proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. proses psikologis yang terkait dengan objek abstrak atau fisik, seperti seseorang, situasi, atau pesan dimana seseorang dapat memikirkannya dan menggunakan konsep untuk menangani objek tersebut dengan baik. Memahami adalah hubungan antara yang mengetahui dan objek pemahaman. Seperti halnya para pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi tentunya memiliki penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan pemahaman mereka tentang jual beli dalam ekonomi Islam yang menjadi kegiatan mereka sehari-hari, sebab apa yang menjadi pemahaman pedagang muslim tentunya akan menjadi satu indikator adanya pemahaman dalam diri setiap pedagang muslim.

Menurut Ibnu Qayyim jual beli dalam ekonomi Islam adalah kegiatan jual beli yang tidak ada unsur penipuan dan jujur. Akan tetapi pada kenyataannya jual beli yang Islami tidak hanya tentang kejujuran dan di larangnya unsur penipuan, akan tetapi di dalam jual Islam, pengambilan keuntungan juga di perhitungkan.

Ibu Parti wanita yang berumur 62 tahun ini adalah seorang wanita yang berjualan kerupuk di pasar Inpres Padang Matinggi mulai pada tahun 2015, sebelumnya beliau merupakan seorang pembuat kerupuk dan dengan tekatnya yang kuat demi mendapatkan hasil dan keuntungan yang lebih kemudian ibu Parti beralih profesi menjadi penjual kerupuk seperti sekarang ini³¹.

Menurut ibu Erni jual beli dalam ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi khususnya jual beli yang di dasari pada aturan-aturan yang Islami. Dari pendapat tersebut bisa di simpulkan bahwa ibu Erni cukup memahani apa itu jual Islam walaupun tidak secara spesifik³².

Ibu Erni merupakan seorang penjual sepatu dan sandal, beliau sudah mulai berdagang lebih dari 8 tahun di Pasar Inpres Padang Matinggi. Sebelumnya ibu Erni merupakan pegawai fotocopy, akan tetapi karena semakin besarnya biaya hidup ibu Erni memilih menjadi penjual sepatu dan sandal demi mencukupi biaya hidup keluarganya.

Menurut bapak Sisu jual beli dalam ekonomi Islam adalah hanya proses jual beli antara penjual dan pembeli, yang dimana kedua belah pihak saling menyetujui dalam proses transaksi. Kenyataannya jual beli Islam ialah kegiatan yang merupakan satu system yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat³³.

³¹Wawancara dengan ibu Parti dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

³² Wawancara dengan ibu Erni dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

³³ Wawancara dengan bapak Sisu dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

Bapak Sisu merupakan pedagang tahu yang sudah berdagang selama belasan tahun, selama berdagang beliau mengutamakan prinsip kejujuran, hal ini lah menjadikan usaha dagang bapak Sisu mampu bertahan selama ini.

Menurut ibu Nur jual beli dalam ekonomi Islam adalah kegiatan jual beli yang tidak mengandung unsur riba, penipuan dan menjual barang yang cacat. Dari pemahaman ibu Nur tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa bahwa ibu Nur cukup memahani apa itu jual beli dalam pandangan ekonomi Islam walaupun hanya beberapa saja yang beliau pahami³⁴.

Ibu Nur wanita yang berumur 39 tahun ini dulu merupakan seorang ibu rumah tangga, akan tetapi demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya ibu Nur memutuskan untuk berjualan kerupuk dan sembako, yang sudah hampir 5 tahun ini di jalannya.

Menurut bapak Andi jual beli dalam ekonomi Islam adalah jual beli yang sesuai dengan syariat-syariat Islam contohnya, menjual barang yang baik mutunya, tidak riba, tidak ada unsur penipuan dan yang terpenting harga yang transparan. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa bapak Andi sangat memahami apa itu jual beli dalam pandangan ekonomi Islam³⁵.

³⁴Wawancara dengan ibu Nur dilakukan di hadapan yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

³⁵Wawancara dengan bapak Andi dilakukan di hadapan yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Bapak Andi merupakan pedagang ayam yang sudah berdagang selama 7 tahun, sebelumnya beliau merupakan pegawai salah satu perusahaan rokok kemudian bapak andi mulai mencoba peruntungan berdagang ayam dan usahanya tersebut tidak sia-sia, sampai sekarang bapak Andi sedang berusaha memperluas cabangnya.

Menurut ibu Marmin jual beli dalam ekonomi Islam adalah jual beli yang segala kegiatannya sesuai dengan aturan-aturan Islam, seperti tidak boleh berbohong dan dilarang menjual barang yang cacat. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa ibu Marmin cukup memahami apa itu jual beli Islam walaupun belum spesifik³⁶.

Ibu Marmin merupakan pedagang sembako yang sudah berdagang belasan tahun lamanya, sebelumnya beliau adalah seorang ibu rumah tangga kemudian untuk mengisi waktu luangnya beliau memutuskan untuk mulai berdagang hingga saat ini.

Menurut bapak Hutabarat jual beli dalam ekonomi Islam adalah kegiatan jual beli yang mengharapkan ridha Allah semata. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa bapak Hutabarat belum cukup memahami apa itu yang dimaksud dengan jual beli dalam pandangan ekonomi Islam³⁷.

Bapak Hutabarat merupakan seorang pedagang ayam yang sudah berdagang selama 1 tahun lebih, sebelumnya beliau adalah seorang

³⁶Wawancara dengan ibu Marmin dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

³⁷ Wawancara dengan bapak Hutabarat dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

supir mobil Batang Pane akan tetapi beliau memilih beralih profesi dan mencoba peruntungan menjadi pedagang ayam.

Menurut ibu Rumbun jual beli dalam ekonomi Islam adalah jual beli yang tidak ada unsur riba, menjual barang yang baik mutunya, tidak ada unsur penipuan, dan semata-mata mengharap ridha Allah. Dari pemahaman beliau dapat kita tarik kesimpulan bahwa ibu Rumbun memahami apa itu jual beli dalam pandangan ekonomi Islam³⁸.

Ibu Rumbun merupakan pedagang sayur yang sudah belasan tahun lamanya berdagang. Beliau berprinsip dalam mencari keuntungan kita harus melibatkan Allah di dalamnya, itulah yang menjadi kunci utama beliau mampu mempertahankan usahanya.

Menurut ibu Tasa jual beli dalam ekonomi Islam adalah kegiatan antara penjual dan pembeli yang sama-sama menguntungkan dan tidak merugikan. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa ibu tasa belum memahami apa itu jual beli dalam pandangan ekonomi Islam³⁹.

Ibu Tasa merupakan pedagang kerupuk mingguan di Pasar Inpres Padang Matinggi, beliau hanya berdagang pada akhir-akhir pekan dan pada tanggal merah saja, karena pada hari tersebutlah ramai-ramainya pengunjung. Ibu Tasa jarang berjualan pada hari biasa karena beliau merasa beratnya persaingan sehingga memutuskan hanya pada hari-hari tertentu saja mulai berdagang.

³⁸Wawancara dengan ibu Rumbun dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

³⁹Wawancara dengan ibu Tasa dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Menurut ibu Murni jual beli dalam pandangan ekonomi Islam adalah kegiatan antar penjual dan pembeli yang saling menguntungkan dan tidak saling merugikan. Dari pemahaman ibu Murni tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman beliau tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam⁴⁰.

Ibu Murni merupakan pedagang kerupuk di Pasar Inpres Padang Matinggi. Beliau sudah berdagang kurang lebih selama 5 tahun, sebelumnya beliau seorang ibu rumah tangga. Demi mencukupi kebutuhan sehari-hari ibu Murni memutuskan untuk mulai berdagang.

Agar dapat memudahkan dalam melihat data dari para responden, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Responden dan Kategori Pedagang

Kategori	Responden	usia	Lama berdagang	Keterangan
100.000-150.000	Ibu Parti	60	7 th	Pedagang kerupuk
50.000-100.000	Ibu Erni	52	8 th	Pedagang sepatu dan sandal
500.000-1.500.000	Bapak Sisu	46	17 th	Pedagang tahu
100.000-200.000	Ibu Nur	39	5 th	Pedagang kerupuk dan sembako
500.000-1.500.000	Bapak Andi	39	7 th	Pedagang ayam
300.000-700.000	Bapak Hutabarat	53	1 th	Pedagang ayam
500.000-1.000.000	Ibu Marmin	65	15 th	Pedagang sembako

⁴⁰Wawancara dengan ibu Murni dilakukan di hadapan yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

100.000- 200.000	Ibu Rumbun	48	20 th	Pedagang sayur
50.000- 150.000	Ibu Tasa	43	9 th	Pedagang kerupuk
100.000- 150.000	Ibu Murni	38	7 th	Pedagang kerupuk

Keterangan berdasarkan pada tabel diatas bahwa kategori pendapatan pedagang di Pasar Inpres Padang Matinggi dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

< Rp 100.000 = Pedagang Kecil

> Rp 100.000 = Pedagang Sedang

=/> Rp 500.000 = Pedagang Besar

2. Penerapan Etika Bisnis Islam

Sepuluh responden ataupun informan dari para pedagang yang peneliti wawancarai yang mewakili dari pedagang, mengatakan bahwa penerapan system jual beli dalam Islam sudah cukup baik dan mulai menerapkannya seperti:

- a. Menjual barang yang baik mutunya.
- b. Menetapkan harga yang transparan.
- c. Tidak ada unsur penipuan.
- d. Amanah.
- e. Jujur.
- f. Adil.
- g. Tepat janji.

Terbukti dengan penerapan system jual beli Islam memiliki dampak yang sangat besar terhadap usaha mereka. pedagang di lingkungan Pasar Inpres Padang Matinggi secara umum melakukan sistem jual beli ataupun dalam melakukan transaksi jual beli dengan baik. Pada intinya para konsumen pun merasa puas dengan etika ataupun perilaku yang dilakukan oleh penjual, karena hal tersebut juga menunjukkan kepribadian seseorang. Ada salah satu konsumen yang bernama Tuti yang mengatakan bahwa “Biasanya saya kalau membeli selalu di tempat yang sama, karena penjual tersebut baik, Baik dalam bertransaksi, namun juga baik produk yang dijualnya, oleh karena itu saya selalu membeli barang di tempat langganan saya”.

Penerapan etika bisnis dalam Islam tidak hanya berdampak pada usaha para pedagang saja, akan tetapi berdampak pada ketenangan hati dan keikhlasan dalam berusaha.

Tabel 3.2
Data Responden Konsumen

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia
1	Sundaria	P	Padang Matinggi	52th
2	Fitri	P	Aek Bayur	27 th
3	Cahaya	P	Silandit	25 th
4	Fatimah	P	Silandit	25 th
5	Santi	P	Kampung Sawah	43th
6	Rivol	L	Bakti Abri 2	45 th
7	Yani	P	Gang. Adil	39 th
8	Pian	L	Kampung Sawah	43th
9	Dedek	L	Gang. Cempaka	30 th
10	Tuti	P	Bakti Abri 2	55 th

3. Pembahasan Hasil Dari Penelitian

Pada umumnya suatu pengetahuan selalu berkaitan dengan pengalaman pribadi secara langsung, dari sebuah pengalaman itulah maka seseorang akan mengetahui dan mengerti suatu keadaan yang sedang dialami maupun yang telah terjadi, pengalaman dari informan secara pribadi dapat menghasilkan sebuah pemahaman. Pemahaman mereka tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam para pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi yang menjadi informan berdasarkan pengalaman mereka.

Proses penelitian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

Berdasarkan dari hasil analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial. Pada langkah ke tujuh peneliti menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi yaitu domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya, dilakukan dengan observasi terfokus. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan

pertanyaan kontras yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian.

Hasil penelitian peneliti dan informasi yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara di lapangan peneliti melihat bahwa Pemahaman pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi secara umum dapat dikategorikan baik karena pedagang muslim tahu apa itu jual beli dalam pandangan ekonomi Islam secara garis besar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 20 informan, peneliti mengambil 10 informan yang menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dari 10 informan ada orang yang mengerti dan paham tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam. 10 informan ini mengatakan jika jual beli dalam pandangan Islam mencakup kegiatan atau transaksi antara penjual dan pembeli dengan syariat-syariat Islam.

Beberapa pedagang yang pengetahuannya tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam masih kurang baik karena adanya beberapa faktor seperti faktor internal yang berupa pengetahuan masyarakat yang kurang dan sering salah paham. Kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut diakibatkan karena kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pemuka-pemuka agama, tingkat kesadaran pedagang yang masih kurang untuk mengetahui tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam.

Kemudian faktor eksternal berupa sosialisasi, pengajian-pengajian yang masih kurang baik dari pihak pemuka agama masyarakat. Karena sangat dibutuhkan pengarahan-pengarahan atau sosialisasi pada masyarakat, agar mereka lebih mengerti bagaimana yang dimaksud jual beli dalam pandangan ekonomi Islam. Dimana sosialisasi akan dapat membantu memperbaiki pemahaman masyarakat yang salah tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam.

Walaupun Padang Matinggi sudah termasuk didalam ruang lingkup kota tetapi adat yang masih mendarah daging di lingkungan ini sangat susah untuk memberikan edukasi kepada masyarakatnya. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pedagang tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam , khususnya bagi kaum ibu karena 70% yang menjadi pedagang dan konsumen adalah kaum ibu-ibu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian Pemahaman pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Dalam hal pemahaman pedagang muslim di Pasar Inpres Padang Matinggi tentang jual beli dalam pandangan ekonomi Islam dapat dikategorikan baik karena para pedagang muslim tahu apa itu jual beli dalam pandangan ekonomi Islam secara garis besar, karena adanya pemahaman yang masih melekat pada pedagang muslim. Jual beli syariah relevan diterapkan pada setiap pedagang khususnya para pedagang muslim, berdampak positif bukan hanya sebatas keuntungan bagi pedagang saja, akan tetapi berdampak pula pada para konsumen.
2. Penerapan etika bisnis Islam oleh para pedagang di Pasar inpres Padang Matinggi meliputi : jujur, adil, tepat janji, amanah, dan transparan. Nilai-nilai inilah yang diajarkan kepada seorang pebisnis handal yaitu Rasulullah SAW yang menjadi kunci sukses seorang muslim dalam menjalankan sebuah usaha.

Adanya dampak langsung penerapan etika berdagang dalam perpektif ekonomi Islam di Pasar Inpres Padang Matinggi secara nyata terlihat dari kondisi para pedagang di lapangan, sebagaimana hasil

penelitian menemukan dari seberapa pedagang tersebut mendapatkan keuntungan dan seberapa lama pedagang tersebut bisa bertahan untuk mengelola usahanya di Pasar Inpres Padang Matinggi, loyalitas konsumen pun juga ikut membawa keuntungan bagi para pedagang, bukan hanya mendapatkan keuntungan yang bersifat duniawi saja, akan tetapi juga keuntungan akhirat.

B. Saran

Kesimpulan datas jangan dijadikan sebagai pedoman final, sebagai pedoman landasan kita untuk proses pembelajaran bagi kita bahwa etika berdagang secara Islami sangat relevan jika dianut dalam keberlangsungan dalam setiap menjalankan usaha, baik pedagang kecil maupun jenis usaha lainnya dalam skala yang besar khususnya di Pasar inpres Padang Matinggi.

1. Bagi pedagang di Pasar Inpres Padang Matinggi, peneliti berharap saat melakukan usaha tetap berpegang teguh pada nilai dan norma yang telah ditentukan.
2. Pedagang diharapkan agar memiliki sifat jujur serta terbuka pada saat memberika penjelasan mengenai barang dagangannya, mampu tanggung jawab terhadap kualitas barang yang di jual, setuju terhadap hal yang sudah menjadi kesepakatan antara kedua belah pihak.
3. Bagi pembeli diharapkan kesadaran dan peran serta untuk mengerti dan memahami system jual beli dalam ekonomi Islam, sehingga kedepannya tidak ada lagi yang menyebabkan kekecewaan, kerugian dan ketidakadilan yang dirasakan baik pedagang maupun pembeli.

4. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti masih memiliki keterbatasan dalam penelitian, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek atau pendapat yang lain agar bisa memperluas wawasan pengetahuan pada bidang ilmu ekonomi.

Akhirnya penulis berharap, semoga karya tulis ini dapat menambah *keilmuan* yang bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam*. Bandung: Alfabeta,2013.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam fiqh Islam*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Ahmad, Mujahidin. *Ekonomi Islam, Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, konsep, Instrumen, Negara, Dan Pasar-Ed. Revisi-cet,4*. Depok, Rajawali Pers, 2017.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Burhanuddin S, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta:UIN Press, 2011).
- Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*,Ghalia Indonesia, 2012.
- Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik Dan Kontemporer, Hukum Perjanjian Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2012.
- Kumedi Ja'far , *Hukum Perdata Islam*, Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016.
- Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama 110-111.
- Laode Kamaluddin dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, Jakarta: Richmuslim Adikarya Bangsa 2010.
- Manajemen dakwah, “*Pengertian Ekonomi Islam.*” Artikel diakses pada tanggal 24 Desember 2022 Dari <http://md-uin.blogspot.com/2010/07/Pengertian-Ekonomi-Islam.html>.
- M. Mursid, *Manajemen Pemasaran, Ed. 1 Cet. Ke-7*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdak Raya, 2012.
- Nel Arianty, *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Kata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13. No. 01. April 2013 ISSEN 1693-7619.
- Siti Mujibatun, *Pengantar Fikih Muamalah*, Semarang: Elsa, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suprayitno Eko, *The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia*, *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Veithzal Rivai, *Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis Dengan Praktik Marketing Rasulullah Saw*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wahbah Az-Zuhaili, *fiqh Islam Wa Aillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi kognitif perkembangan Ragam Berfikir*, Jilid, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zakiyah, *“Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Studi Pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*, 2010.

SUMBER LAINNYA

Budi Gautama Siregar “*Karakter Kewirausahaan*”.

Hj. Darmawati,”*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Ekspolrasi Prinsip Etis Al-Quran dan Sunnah*”, *Jurnal Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Vol. 11, Issue 1, Juni 2013.

Masdurohatun Anis, “*Jurnal Dinamika Hukum*”, Vol. 11 Edisi Khusus Februari 2011.

Rahmawati & Kamisnawati,”*System Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec.Malangke*”, *Jurnal Muamalah*, Vol. 5, No 2, Desember 2015.

Salim Amir,”*Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas di Kkota Palembang*”, *Jurnal Islamic Banking Indo Global Mandiri*, Vol. 4, No 1, Agustus 2018.

Suprayitno Eko, “*The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia*”, *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, Vol. 9, No. 1, 2013, 42.

Usnan ” *Implementasi Prinsip Ekonomi Islam oleh Pedagang dalam Melakukan Penimbangan Sembako di Pasar Bagan Hulu Rokan Hilir*”. *Jurnal Al-Mutharah*, Vol. 16, No 2, Juli-Desember 2019.

Windari “*Perdagangan Dalam Islam*”. *Jurnal Al-Masharif*, Vol. 3, Issue 2, 31 Desember 2015

Wawancara dengan bapak Sisu dilakukan di dadaran yang berada di pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

Wawancara dengan ibu Erni dilakukan di dadaran yang berada di pasar Inpres Padang Mtinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

Wawancara dengan ibu Parti dilakukan di dadaran yang berada di pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 22 Oktober 2021.

Wawancara denga ibu Nur dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Wawancara dengan bapak Andi dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Wawancara dengan ibu Marmin dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Wawancara dengan bapak Hutabarat dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Wawancara dengan ibu Rumbun dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Wawancara dengan ibu Tasa dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

Wawancara dengan ibu Murni dilakukan di dadaran yang berada di Pasar Inpres Padang Matinggi pada tanggal 19 Februari 2022.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Rika Andayani Lubis
Nim : 16 402 00236
Tempat/ tanggal lahir : PadangSidimpuan, 14 Januari 1998
JenisKelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Padang Matinggi, Kecamatan PadangSidimpuan Selatan, Kota
PadangSidimpuan, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Muslim Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Inam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Padang Matinggi, Kecamatan PadangSidimpuan Selatan, Kota
PadangSidimpuan, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SDN 200212 PadangSidimpuan
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 5 PadangSidimpuan
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 3 PadangSidimpuan
Tahun 2016-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rika Andayani Lubis

Nim : 1640200236

Jurusan : Ekonomi Syariah

1. Menurut ibu/bapak apa yang dimaksud dengan jual beli dalam pandangan Islam?
2. Bagaimana rukun dan syarat berdagang?
3. Bagaimana prinsip berdagang dalam ekonomi Islam?
4. Apa yang dimaksud dengan etika bisnis dalam Islam?
5. Bagaimana penerapan system jual beli Islam pada usaha bapak/ibu?
6. Bagaimana dampak dari penerapan system jual beli dalam Islam pada usaha ibu/bapak?
7. Apa profesi ibu/bapak sebelum berdagang Di Pasar Inpres Padang Matinggi













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2284/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

06 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rika Andayani Lubis
NIM : 1640200236
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Inpres Padangmatinggi Tentang Jual Beli Dalam Ekonomi Islam.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Masibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG

JALAN TAPIAN NAULI, GG. MITRA KANTOR LURAH, KODE POS: 22726

Padang Sidempuan, 18 Februari 2022

No : 474.1/ 17 /2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik IAIN
Kota Padang Sidempuan
di -

Padang Sidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 594./In.14/G.4c/TL.00/03/2022 Bulan Maret 2022 perihal Permohonan Izin Riset Untuk Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami memberikan Izin Riset kepada :

Nama : Rika Andayani Lubis
NIM : 1640200236
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



LURAH AEK TAMPANG

Pemerintahan

R. MITA LUBIS, S.Sos

19840726 200801 2 002